

Murid Kristus: Mengikuti Yesus Menurut Perjanjian Baru

Perkenalan

Perjanjian Baru menekankan kemuridan sebagai identitas inti dari mereka yang mengikuti Yesus Kristus. Studi ini mengeksplorasi panggilan alkitabiah untuk menjadi murid, harga yang harus dibayar, tujuan, dan tantangannya, yang berlandaskan pada Kitab Suci. Istilah “murid” (bahasa Yunani: *mathētēs*, yang berarti pelajar atau pengikut) muncul lebih dari 250 kali dalam Perjanjian Baru, jauh melebihi istilah “Kristen,” yang hanya muncul tiga kali (Kisah Para Rasul 11:26; Kisah Para Rasul 26:28; 1 Petrus 4:16). Studi ini mengklarifikasi apa artinya menjadi murid Yesus dan membahas tantangan untuk tetap setia.

1. Identitas Alkitabiah Seorang Murid

- “Kristen” vs. “Murid” (Kisah Para Rasul 11:19-26):
 - Istilah “Kristen” pertama kali digunakan di Antiokhia untuk menggambarkan para pengikut Yesus, kemungkinan oleh orang luar (Kisah Para Rasul 11:26). Istilah ini hanya muncul tiga kali dalam Perjanjian Baru, yang menunjukkan bahwa itu bukanlah identifikasi diri utama dari para pengikut awal.
 - Sebaliknya, kata “murid” digunakan lebih dari 250 kali (misalnya, Matius 10:1; Kisah Para Rasul 6:1, 7), menekankan seorang pelajar yang mengikuti ajaran dan teladan Yesus.
 - Yesus mendefinisikan kemuridan melalui kehidupan dan perintah-Nya, menyeru para pengikut untuk menaati-Nya sepenuhnya (Yohanes 8:31-32).

2. Tujuan Pemuridan

- Seruan Yesus untuk Mengikuti (Markus 1:14-18):
 - Yesus memulai pelayanan-Nya dengan memanggil murid-murid-Nya untuk “mengikuti Aku” dan menjadi “penjala manusia” (Markus 1:17). Panggilan ini melibatkan ketaatan segera, meninggalkan kehidupan mereka sebelumnya (misalnya, jala, perahu) untuk mengejar misi-Nya.
 - Tujuan dari pemuridan adalah untuk membagikan Injil, menarik orang lain kepada Kristus, seperti yang dicontohkan oleh Yesus (Lukas 19:10).
- Amanat Agung (Matius 28:18-20):
 - Perintah terakhir Yesus adalah agar semua murid-Nya “menjadikan semua bangsa murid-Nya,” membaptis dan mengajar mereka untuk menaati perintah-Nya.
 - Pemuridan adalah reaksi berantai: murid-murid menghasilkan murid-murid lain yang kemudian menghasilkan lebih banyak murid lagi, sehingga terbentuklah gereja (Kisah Para Rasul 2:42-47).
 - Yesus menjanjikan kehadiran-Nya bersama mereka yang menaati perintah ini (Matius 28:20).

3. Karakter Murid

- Kasih sebagai Tanda Murid (Yohanes 13:34-35):
 - Yesus memerintahkan para murid untuk saling mengasihi seperti Dia mengasihi mereka, menunjukkan identitas mereka kepada dunia.
 - Kasih ini bersifat pengorbanan dan praktis, mencerminkan teladan Kristus (1 Yohanes 3:16-18).
- Saling Mendukung dan Bertanggung Jawab:
 - Murid-murid saling mendorong setiap hari untuk mencegah tipu daya dosa (Ibrani 3:12-14).
 - Mereka mengaku dosa dan berdoa satu sama lain (Yakobus 5:16).
 - Mereka saling mengajar dan menasihati dengan hikmat (Kolose 3:16).
 - Mereka berbagi sumber daya materi untuk memenuhi kebutuhan (Kisah Para Rasul 2:44-45; 1 Yohanes 3:17-18).

4. Biaya Menjadi Murid

- Pilihan dan Pengorbanan Pribadi (Lukas 9:23-26; Yohanes 12:24-26):
 - Menjadi murid Kristus membutuhkan penyangkalan diri, memikul salib setiap hari, dan mengikuti Yesus (Lukas 9:23).
 - Hal ini mencakup penyerahan diri kepada kehendak Tuhan di atas keinginan pribadi, sebagaimana Yesus berdoa, “Bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu yang terjadi” (Lukas 22:42).
 - Yesus menggambarkan pengorbanan ini melalui metafora sebutir biji gandum: “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Jika biji gandum itu tidak jatuh ke tanah dan mati, ia tetap hanya satu biji. Tetapi jika biji itu mati, ia menghasilkan banyak biji” (Yohanes 12:24). Murid sejati harus “mati” terhadap diri sendiri—melepaskan keterikatan duniawi—untuk menghasilkan buah rohani dan melipatgandakan kerajaan Allah.
 - Siapa pun yang mencintai hidupnya di dunia ini akan kehilangan hidupnya, tetapi siapa pun yang membenci hidupnya (memprioritaskan nilai-nilai kekal di atas nilai-nilai duniawi) akan memeliharanya untuk hidup kekal (Yohanes 12:25). Siapa pun yang melayani Yesus harus mengikuti Dia, dan Bapa akan menghormati hamba-hamba seperti itu (Yohanes 12:26).
 - Memilih Yesus mungkin berarti memprioritaskan Dia di atas keuntungan duniawi atau bahkan ikatan keluarga (Lukas 14:26-27; Matius 10:37).
 - Yesus memperingatkan bahwa rasa malu terhadap Dia dan firman-Nya akan menyebabkan Dia menolak kita (Lukas 9:26).
- Menghitung Biaya (Lukas 14:28-33):
 - Murid-murid harus mempertimbangkan harga yang harus dibayar untuk mengikuti Yesus, memastikan mereka bertahan sampai akhir (Lukas 14:28-30).
 - Murid sejati menyerahkan segalanya, memandang diri mereka sebagai pengelola, bukan pemilik, dari karunia Allah (misalnya, waktu, sumber daya) (Lukas 14:33; Roma 12:1-2, di mana orang percaya didesak untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai kurban hidup, kudus dan berkenan kepada Allah).
 - Contohnya termasuk berkontribusi pada pekerjaan gereja (1 Korintus 16:2) dan menunjukkan keramahan (Roma 12:13; Ibrani 13:2).
- Ketekunan dalam Ujian (Yakobus 1:2-4; Ibrani 12:7-11):
 - Allah menggunakan cobaan untuk menguji dan mematangkan iman, menghasilkan ketekunan dan kekudusan (Yakobus 1:12; Ibrani 12:10).

- Menderita demi Kristus menyelaraskan para murid dengan penderitaan-Nya (1 Petrus 4:12-16; Filipi 3:10-11, di mana Paulus ingin mengenal Kristus dan ikut serta dalam penderitaan-Nya untuk mencapai kebangkitan), meskipun penderitaan karena dosa pribadi tidak terpuji (1 Petrus 4:15).

5. Jaminan bagi Murid-murid yang Setia

- Kasih Karunia dan Janji Allah (Titus 2:11-14; 2 Petrus 1:3-11):
 - Kasih karunia Allah mengajarkan murid-murid untuk menolak kefasikan dan hidup benar (Titus 2:12).
 - Dengan bertumbuh dalam iman, kebajikan, dan kasih, murid-murid meneguhkan panggilan dan pilihan mereka, memastikan mereka tidak akan jatuh (2 Petrus 1:10-11).
 - Tinggal di dalam Kristus melalui doa dan ketaatan menjamin kehadiran-Nya di dalam kita (Yohanes 15:4-5; Galatia 2:20, di mana Paulus menyatakan, “Aku telah disalibkan bersama Kristus, tetapi Kristuslah yang hidup di dalamku”).
- Menghindari Jebakan:
 - Reputasi saleh saja tidaklah cukup; Allah mengetahui hati (Wahyu 3:1-3).
 - Tradisi manusia tidak boleh menggantikan perintah Tuhan (Markus 7:6-8).
 - Murid-murid harus memperhatikan kehidupan dan ajaran mereka dengan saksama agar terhindar dari kemunafikan (1 Timotius 4:16).

6. Mengatasi Alasan dan Ketakutan dalam Penginjilan

- Contoh-contoh Alkitab tentang Cara Mengatasi Rasa Takut:
 - Musa (Keluaran 3:10-12; 4:10-14): Meskipun diliputi perasaan tidak mampu dan takut, Tuhan melengkapi Musa, menjanjikan kehadiran-Nya.
 - Gideon (Hakim 6:11-16): Ketakutan dan rasa tidak berarti Gideon diatasi oleh jaminan Allah, “Aku akan menyertai kamu.”
 - Yeremia (Yeremia 1:4-8): Allah menolak alasan Yeremia yang masih muda, dan memerintahkannya untuk tidak takut.
 - Yesaya (Yesaya 6:1-8): Setelah mengalami pengampunan Allah, Yesaya dengan sukarela menawarkan diri untuk misi Allah.
 - Petrus (Lukas 5:4-11): Kesadaran Petrus akan keberdosaannya membawanya pada kepercayaan akan panggilan Yesus untuk “menangkap manusia,” mengatasi rasa takut.
- Aplikasi:
 - Allah memanggil murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil meskipun ada rasa takut atau anggapan ketidakmampuan (2 Korintus 5:17-20).
 - Perintah Yesus, “Jangan takut,” memberdayakan para murid untuk memberitakan Injil (Lukas 5:10).

7. Memusatkan Pandangan Kita pada Yesus

- Ketekunan dalam Perlombaan (Ibrani 12:1-3):
 - Para murid menjalani perlombaan iman dengan ketekunan, memandang Yesus sebagai pelopor dan penyempurna iman.
 - Harapan akan hidup kekal bersama Allah memotivasi ketekunan (Ibrani 12:2).

- Pentingnya Injil (2 Korintus 6:1-2):
 - Injil menyatakan bahwa Yesus menjadi dosa bagi kita, supaya kita menjadi kebenaran Allah (2 Korintus 5:21).
 - Sekaranglah saatnya “hari keselamatan,” yang menuntut tanggapan segera (2 Korintus 6:2).

Pertanyaan Diskusi

- Aspek mana dari panggilan Allah untuk menjadi murid yang paling memotivasi Anda?
- Apa yang Anda antisipasi sebagai tantangan terbesar Anda dalam menjalani hidup dengan setia sebagai seorang murid?
- Apakah Anda pernah mempertimbangkan baptisan sebagai ungkapan komitmen Anda untuk mengikuti Yesus? (Lihat Kisah Para Rasul 2:38; Roma 6:3-4.)

Langkah-Langkah Praktis untuk Menjadi Murid

- Waktu Pelaksanaan Studi: Perkenalkan pemuridan sejak dini bagi mereka yang memiliki latar belakang Alkitabiah atau kemudian bagi mereka yang perlu membangun iman (Kisah Para Rasul 8:12). Hindari membebani orang percaya baru atau membenarkan sikap yang belum berkomitmen.
- Penginjilan: Bagikan Injil kepada orang lain sebagai bagian dari pemuridan (Markus 1:38; Lukas 19:10). Buatlah daftar orang-orang yang akan diundang untuk mempelajari Alkitab.
- Baptisan: Bahas baptisan sebagai tanggapan alkitabiah terhadap iman, yang mempersatukan orang percaya dengan Kristus (Kisah Para Rasul 2:38; Galatia 3:26-27).
- Keterlibatan Gereja: Terlibat dalam misi gereja melalui kontribusi rutin (1 Korintus 16:2), keramahan (1 Petrus 4:9), dan membantu orang yang membutuhkan (Galatia 6:10).
- Penyangkalan Diri Harian: Lakukan tindakan penyerahan diri yang disengaja, seperti memprioritaskan waktu untuk berdoa dan melayani daripada kenyamanan pribadi, untuk mewujudkan prinsip “biji gandum” (Yohanes 12:24-26).

Kesimpulan

Murid Kristus adalah komitmen seumur hidup untuk mengikuti Yesus, yang ditandai dengan ketaatan, pengorbanan, dan kasih. Dengan mematikan diri sendiri, seperti yang diajarkan Yesus dalam Yohanes 12:24-26, murid-murid menghasilkan banyak buah, melipatgandakan kerajaan Allah melalui penginjilan dan kehidupan yang setia. Gereja Perjanjian Baru bertumbuh secara eksplosif karena murid-murid menaati Amanat Agung (Kisah Para Rasul 2:47; 6:7; 16:5). Dengan memfokuskan pandangan kita pada Yesus dan mengandalkan janji-janji Allah, kita dapat mengatasi tantangan, membagikan Injil, dan tetap setia sampai akhir.